

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga dapat memecahkan suatu masalah, kemudian metode penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi atau data yang objektif, valid dan akurat dari hasil pengolahan data tersebut.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019:69). Pada penelitian ini, dengan metode penelitian bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni lingkungan kerja, disiplin kerja terhadap kinerja pegawai. Metode penelitian yang peneliti gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verikatif dengan rumusan masalah bagaimana kondisi lingkungan kerja di koperasi pegawai pemerintah kota bandung, bagaimana disiplin kerja di koperasi pegawai pemerintah kota bandung, bagaimana kinerja pegawai di koperasi pegawai pemerintah kota bandung dan seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada koperasi pegawai pemerintah kota bandung.

Penelitian yang dilakukan merupakan objek penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang

dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil perhitungan dan pengukuran nilai dari sikap variabel, seperti kesesuaian lingkungan kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai.

3.2 Definisi Operasionalisasi dan Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Lingkungan Kerja, disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independent, variabel ini sering disebut sebagai variabel

stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah lingkungan kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok (Sedarmayanti, 2019:1)

b. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2019:193)

2. Variabel terikat (Dependent)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah kinerja pegawai yang dinyatakan dengan (Y).

a. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan menurut Doni Juni Priansa (2019:178-179).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, mulai dari dimensi, indikator, ukuran serta skala pengukuran yang akan dipahami.

Berikut ini disajikan menggunakan tabel operasional Dari variabel-variabel tersebut diatas dapat dijabarkan ke dalam operasionalisasi variabel penelitian yang dapat dilihat dalam tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 3 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X1) “Keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik	Lingkungan Kerja Fisik	Peralatan kerja	Tingkat peralatan kerja	Ordinal	1
		Fasilitas kerja	Tingkat fasilitas kerja	Ordinal	2
	Lingkungan Kerja Non Fisik	Hubungsn Rekan Kerja Setingkat	Tingkat hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	3

sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok” (Affandi, 2019:59)		Hubungan Atasan Dengan Karyawan	Tingkat hubungan atasan dengan karyawan	Ordinal	4
<p>Disiplin Kerja (X2)</p> <p>“Salah satu sikap menghormati, patuh dan takut terhadap peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak secara tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak, kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku”</p> <p>Lijan Poltak Sinambela (2018:335)</p>	Frekuensi Kehadiran	Kehadiran karyawan tepat waktu ditempat kerja	Kesesuaian untuk masuk kerja dengan jadwal kerja	Ordinal	5
		Absensi	Jumlah kehadiran pegawai	Ordinal	6
	Tingkat Kewaspadaan Karyawan	Ketelitian	Ketelitian dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	7
		Perhitungan	Tingkat mengurangi resiko dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	8
	Ketaatan Pada Standar Kerja	menaati pedoman dan aturan kerja	Tingkat ketaatan dalam bekerja	Ordinal	9
		Tanggung Jawab	Pegawai menanggung beban kerja	Ordinal	10
	Ketaatan Pada Peraturan Kerja	Kepatuhan	Melaksanakan tata tertib dengan patuh	Ordinal	11
		Kelancaran	Instansi dengan patuh melaksanakan dengan lancar sesuai dengan pedoman	Ordinal	12
	Etika Kerja	Keserasian	Keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	13

		Saling menghargai	Sikap menghormati antar pegawai	Ordinal	14
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam mengembangkan tugas dan pekerjaan yang berasal dari perusahaan” John Miner (2018:15)	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	15
		Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	16
		Kemampuan	Tingkat kemampuan	Ordinal	17
	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat kecepatan	Ordinal	18
		Ketepatan	Tingkat ketepatan	Ordinal	19
	Kerja Sama	Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	20
		Kekompakan	Tingkat kekompakan	Ordinal	21
	Waktu Kerja	Kehadiran	Tingkat kehadiran	Ordinal	22
		Waktu kerja efektif	Tingkat waktu kerja efektif	Ordinal	23

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

3.3 Populasi

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian

yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung yang berjumlah 31 Orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:137). Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Studi Lapangan

Melaksanakan peninjauan keorganisasi atau instansi yang bersangkutan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara pihak manajemen perusahaan serta penyebaran kuesioner kepada responden pada Koperasi

Pegawai Pemerintah Kota Bandung. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

b. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan pegawai yang berwenang berkaitan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada pegawai yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas.

c. Penyebaran Angket atau Kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket secara offline dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti yang

bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik atau penelitian, dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah maupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak atau tidak dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022:121).

Menurut pendapat para ahli uji validitas dapat dilakukan menggunakan rumus *pearson product moment*, yang kemudian dapat ditafsirkan. Menurut sugiyono (2022:273) jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefesien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:168) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut.

Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *alpha croncoach*, yang hasilnya bisa dilihat dari nilai *croanbach alpha*, hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Rumus *Croanbach Alpha*:

$$r_{xy} = \frac{2r_{half}}{1 + r_{half}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua batas realibilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai rehabilitas instrument (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila r hitung > dari tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
2. Bila r hitung < dari tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode analisis data dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif dengan negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing sebagai berikut:

Tabel 3 2
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2019:94)

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2022:226). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel

penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

$$\sum mean = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{responden}} \times 100\% = \text{Skor Rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$N\sum I = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan:

$N\sum I$ = Nilai Jenjang

Interval Nilai Tertinggi = 5

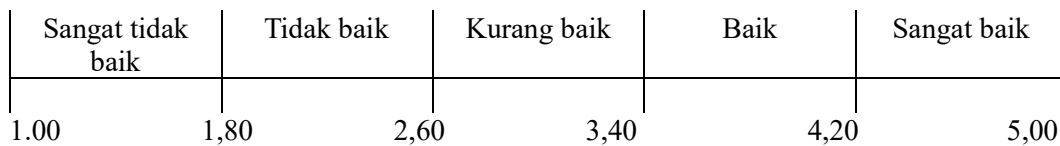
Tabel 3 3
Kategori Skala

Interval	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 – 3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber: Sugiyono (2019:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:

Gambar 3. 1 Garis Kontinum



Sumber: Sugiyono (2019)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:53) Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 Uji MSI (*Method Of Successive Interval*)

(MSI) adalah proses data ordinal yang harus di konversi ke data interval. Data diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data interval. Untuk data skala ordinal perlu

menggunakan teknik *Method of Successive Interval* untuk mengubahnya menjadi interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- 3.7 Tentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan.
- 3.8 Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- 3.9 Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
- 3.10 Tentuka proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- 3.11 Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita ditentukan nilai Z . Data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
- 3.12 Menentukan nilai skala (*Scala Value/SV*) dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value) = Rata-rata Interval

Destiny of lower limit = Kepaduan batas bawah

Destiny of upper limit = Kepaduan batas atas

Area under upper limit = Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = Daerah dibawah batas bawah

3.13 Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [SV \text{ min}]$$

Catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu.

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam interval, maka peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2020:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling banyak di gunakan dalam

penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = variabel kinerja pegawai

a = bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = lingkungan kerja

X₂ = disiplin kerja

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi variabel independen

ε = epsilon atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja pegawai selain lingkungan kerja dan disiplin kerja

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan

r = koefisien korelasi berganda

JK regresi = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
- c. Apabila $r = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikn interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 4

Interprestasi Koefesien Korelasi

Intervar Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: sugiyono (2019:184)

3.6.2.4 Analisis Koefesien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Koefisien Determinasi Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), secara simultan dengan mengkuadratkan koefesien korelasinya yaitu;

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh presentase variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Ketentuan untuk koefisien determinasi secara parsial yaitu:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel

yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang variabel lingkungan kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai. Kuesioner ini bersifat tertutup dimana pertanyaan yang membawa responden kejawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (ST) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung, Jl. Wastukencana Blk No. 5, Babakan Ciamis, Kec, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dimulai sejak Maret 2024 sampai dengan Mei 2024.